

Analisis Perilaku Menabung Masyarakat di Kota Surabaya

Cindy Leony Puspitasari

e-mail: leonycindy02@gmail.com

Rahman Amrullah Suwaidi

e-mail: rahman.suwaidi.mnj@upnjatim.ac.id

(Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur)

ABSTRAK : Menabung merupakan upaya strategis untuk meningkatkan stabilitas keuangan individu di masa depan. Ketika individu mengembangkan kesadaran akan pentingnya menabung, mereka akan lebih siap untuk mengalokasikan sumber daya mereka dengan lebih bijaksana, yang mengarah pada manfaat keuangan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Penelitian ini menyelidiki pengaruh sikap keuangan, pilihan gaya hidup, dan self control terhadap perilaku menabung penduduk di Kota Surabaya. Dengan menggunakan desain kuantitatif, penelitian ini menggunakan skala Likert untuk menilai variabel-variabel tersebut. Data dikumpulkan melalui metode simple random sampling, menghasilkan 180 partisipan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Temuan kajian memaparkan bahwa sikap keuangan, gaya hidup, dan self control berkontribusi dalam membentuk perilaku menabung pada individu yang tinggal di Surabaya.

Kata kunci Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Self Control, Perilaku Menabung

ABSTRACT : Saving is a strategic endeavor to enhance an individual's future financial stability. When individuals develop an awareness of the importance of saving, they will be better equipped to allocate their resources more wisely, leading to sustainable financial benefits over time. This study investigates the influence of financial attitudes, lifestyle choices, and self-control on the saving behavior of residents in Surabaya City. Using a quantitative design, this study utilizes a Likert scale to assess these variables. Data was collected through simple random sampling method, resulting in 180 participants. Hypothesis testing was conducted using the Partial Least Squares (PLS) approach with the help of SmartPLS software. The findings of the study explain that financial attitudes, lifestyle, and self-control contribute to shaping savings behavior in individuals living in Surabaya.

Keywords: Financial Attitude, Lifestyle, Self Control, Saving Behavior

PENDAHULUAN

Menabung dapat diartikan mengenai kegiatan menyisihkan sebagian penghasilan, baik melalui lembaga keuangan seperti bank maupun secara mandiri tanpa melibatkan institusi formal (Sekarwati & Susanti, 2020). Praktik menabung tidak hanya memperkuat kemandirian finansial individu dan mempersiapkan kebutuhan masa depan, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, banyak individu kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga lebih mengutamakan konsumsi daripada menabung. Akibatnya, pola hidup konsumtif semakin berkembang, terutama di kota-kota besar seperti Surabaya.

Sebagai pusat pemerintahan Provinsi Jawa Timur, Surabaya memiliki posisi yang strategis di kawasan timur laut Pulau Jawa. Dengan jumlah penduduk yang mencapai sekitar 3.009.286 jiwa (BPS Kota Surabaya, 2024). Banyaknya jumlah populasi setiap tahunnya, membuat kota ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring pertambahan populasi, khususnya dalam aspek kesejahteraan dan kestabilan keuangan masyarakat. Salah satu aspek yang terdampak secara nyata adalah kebiasaan menabung. Data yang diperoleh dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya (2024) menunjukkan bahwa tren tabungan masyarakat mengalami fluktuasi. Pada 2019, jumlah tabungan sebesar Rp 88,4 triliun meningkat tajam menjadi Rp 167,1 triliun pada 2020 (naik 88,95%). Namun, pada 2021, jumlah tersebut turun drastis sebesar 36,79% menjadi Rp 105,6 triliun. Meskipun terjadi kenaikan pada 2022 menjadi Rp 117 triliun (naik 10,74%), angka ini masih lebih rendah dibandingkan puncaknya pada 2020. Penurunan kebiasaan menabung di Surabaya mencerminkan pergeseran prioritas masyarakat yang lebih mengutamakan konsumsi daripada menyisihkan pendapatan untuk tabungan. Kondisi ini berpotensi melemahkan ketahanan finansial individu, terutama saat menghadapi situasi darurat. Mengingat pentingnya perilaku menabung dalam mencapai stabilitas keuangan, sangat krusial untuk memahami elemen-elemen yang memengaruhi kebiasaan ini guna merancang strategi yang efektif dalam membangun budaya menabung di kalangan masyarakat.

Mengacu pada studi yang dilakukan oleh Fadjrini & Yuniningsih (2024), perilaku menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai faktor, termasuk pemahaman keuangan, sikap terhadap pengelolaan finansial, akses terhadap layanan keuangan, dan kemampuan individu dalam mengendalikan diri. Sementara itu, studi oleh Astimeyra & Nur (2024) menyoroti bahwa tingkat literasi keuangan, sikap terhadap keuangan, serta pola konsumsi individu berperan dalam membentuk kebiasaan menabung. Pada penelitian ini memfokuskan analisis pada tiga faktor utama yang dinilai memiliki pengaruh terhadap kecenderungan menabung, yaitu sikap keuangan, gaya hidup, dan *self-control*. Ketiga faktor ini dianalisis menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen (1991), memaparkan motif seseorang saat melakukan tindakan dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu pandangan pribadi terhadap tindakan tersebut, tekanan sosial yang dirasakan, serta sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan tindakannya.

Faktor awal yang memengaruhi perilaku menabung adalah sikap keuangan. Pankow (2003), mendefinisikan sikap keuangan sebagai konstruksi mental yang mencerminkan cara individu memandang, mengevaluasi, dan merespons situasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup keyakinan, nilai, serta preferensi yang memengaruhi keputusan finansial seseorang. Dengan mengembangkan sikap keuangan yang positif, individu memiliki kemampuan untuk menetapkan pilihan yang lebih tepat dan mempertimbangkan berbagai konsekuensi secara matang sebelum bertindak dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, dan investasi, sehingga mendukung tercapainya stabilitas dan kesejahteraan finansial jangka panjang. Sejumlah studi seperti yang dilakukan oleh Astimeyra & Nur (2024), Fadjrini & Yuniningsih (2024), dan Perangin-angin et al. (2022) menemukan menunjukkan bahwa sikap keuangan berdampak pada kecenderungan menabung. Namun, hasil ini tidak selalu konsisten. Studi oleh Mardiana & Rochmawati (2020) menunjukkan temuan berbeda, di mana sikap keuangan tidak berkontribusi terhadap kebiasaan menabung.

Aspek kedua yang memengaruhi kecenderungan seseorang dalam menabung adalah gaya hidup. Berlianti & Suwaidi (2023) menyatakan bahwa gaya hidup dapat dilihat dari cara seseorang mengelola waktu dan membelanjakan uangnya. Pendapat tersebut sejalan dengan Rosita & Anwar (2022) bahwa gaya hidup tercermin dari cara individu mengalokasikan sumber daya finansial dan temporalnya. Studi yang dilakukan oleh Andriani et al. (2023) dan Agustina & Azib (2023) menguatkan hal tersebut, dengan menunjukkan bahwa gaya hidup berkontribusi negatif terhadap

kecenderungan menabung. Namun demikian, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Wardani et al. (2024), menyatakan bahwa gaya hidup tidak berkontribusi pada kecenderungan menabung.

Kemudian, aspek ketiga yang dapat memengaruhi kecenderungan menabung adalah *self control*. Tangney et al. (2004) mendefinisikan *self control* sebagai kapasitas individu untuk menahan dorongan impulsif, mengelola emosi, dan menjaga fokus pada tujuan jangka panjang. Selain itu, *self control* berkaitan erat dengan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan finansial yang sejalan dengan tujuan hidupnya, khususnya dalam menyisihkan pendapatan untuk ditabung (Jennifer & Pamungkas, 2021). Temuan ini diperkuat oleh beberapa penelitian seperti Raszad & Purwanto (2021), Sari & Anwar (2022), dan Looi et al. (2022), yang memaparkan bahwa *self control* memiliki dampak terhadap kecenderungan menabung. Meski demikian, tidak semua studi menghasilkan temuan yang konsisten. Studi oleh Putri & Wahjudi (2022) justru menunjukkan bahwa *self control* tidak berdampak terhadap kebiasaan menabung.

Dengan merujuk pada permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, studi ini diarahkan untuk mengevaluasi dan mengukur sejauh mana pengaruh dari sikap keuangan, pola gaya hidup, serta *self control* terhadap kebiasaan menabung yang ditunjukkan oleh masyarakat yang berdomisili di Kota Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975. TPB menambahkan elemen persepsi atas kendali perilaku (*perceived behavioral control*) guna menjelaskan pengaruh situasi di mana individu mungkin tidak sepenuhnya menguasai tindakannya. Dalam kerangka TPB, keinginan seseorang untuk berperilaku ditentukan oleh tiga aspek utama: pandangan pribadi terhadap perilaku tersebut, tekanan sosial yang dirasakan, serta keyakinan atas kemampuan diri dalam mengendalikan tindakan tersebut. Ketiganya bekerja secara sinergis membentuk niat, yang kemudian menjadi penentu utama dari perilaku nyata yang ditunjukkan individu.

Perilaku Menabung

Menurut Mardiana & Rochmawati (2020), perilaku menabung adalah tindakan menyimpan sebagian pendapatan berfungsi sebagai langkah preventif untuk memastikan kesiapan finansial dalam menghadapi kebutuhan di masa depan. Sari & Anwar (2022) mengidentifikasi tujuh aspek yang merepresentasikan perilaku menabung, yakni: 1) Konsistensi dalam melakukan kegiatan menabung secara berkala, (2) Kebiasaan membandingkan harga sebelum melakukan pembelian, (3) Kemampuan mengontrol pengeluaran yang bersifat impulsif, (4) Menyediakan dana cadangan sebagai bentuk antisipasi, (5) Menerapkan pola hidup hemat dalam keseharian, (6) Prioritas menyimpan dana lebih dahulu guna mewujudkan tujuan di masa depan, dan (7) Membatasi pembelian hanya pada kebutuhan yang benar-benar penting.

Sikap Keuangan

Menurut Siswanti & Halida (2020), sikap keuangan mencerminkan pandangan dan penilaian individu terhadap uang, yang tercermin dalam cara mereka membuat keputusan terkait penerimaan, pengelolaan, dan penggunaan dana. Fadrijin & Yuniningsih (2024) mengidentifikasi lima dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur sikap keuangan, yaitu: 1) Kemampuan dalam mengendalikan pengeluaran bulanan, 2) Penetapan sasaran keuangan jangka panjang, 3) Kesadaran bahwa keputusan keuangan saat ini akan memengaruhi kondisi di masa depan, 4) Kepatuhan terhadap rencana keuangan bulanan yang telah disusun, 5) Konsistensi dalam melakukan investasi secara berkala.

Gaya Hidup

Menurut Nafitri & Wikartika (2023), gaya hidup mencerminkan pola individu dalam mengelola waktu dan sumber daya finansialnya. Zarkasyi & Purwanto (2021) menyatakan bahwa gaya hidup dapat dinilai melalui tiga indikator utama, yaitu: 1) Aktivitas, 2) Minat, dan 3) Opini.

Self Control

(Izazi et al., 2020) mengemukakan bahwa *self control* adalah kemampuan individu untuk mengatur, membimbing, dan mengendalikan perilaku serta emosinya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sari & Anwar (2022), kemampuan pengendalian diri ini dapat diidentifikasi melalui tiga dimensi utama, yaitu: 1) Pengendalian Perilaku, 2) Pengendalian Kognitif, dan 3) Pengendalian Pengambilan Keputusan.

Hubungan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), pandangan individu terhadap suatu perbuatan terbentuk dari keyakinan individu mengenai dampak atau hasil dari tindakan tersebut. Konsep ini memiliki hubungan erat dengan sikap keuangan, yang menjadi salah satu penentu dalam terciptanya kebiasaan menabung. Studi oleh Astimeyra & Nur (2024), Fadrijin & Yuniningsih (2024), Perangin-angin et al. (2022) mengungkapkan bahwa sikap keuangan secara signifikan memengaruhi kecenderungan seseorang untuk menabung. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa semakin positif sikap keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki kebiasaan menabung yang baik.

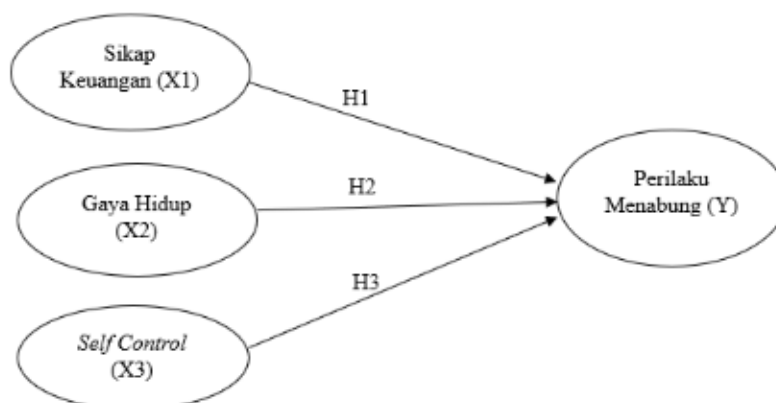
Hubungan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung

Ditinjau dari perspektif *Theory of Planned Behavior*, norma subjektif berperan dalam membentuk kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri terhadap gaya hidup tertentu, seiring dengan persepsi mereka atas ekspektasi sosial serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Dalam hal ini, studi oleh Andriani et al. (2023), Agustina & Azib (2023) menemukan bahwa gaya hidup berdampak negatif terhadap kebiasaan menabung. Artinya, semakin tinggi tingkat konsumtivisme seseorang, semakin rendah pula kecenderungannya untuk menabung, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan finansial jangka panjang.

Hubungan Self Control Terhadap Perilaku Menabung

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), *perceived behavioral control* mengindikasikan pandangan pribadi terhadap kemampuan untuk mengatasi hambatan dalam melakukan suatu aktivitas. Aspek ini tercermin dalam konsep *self-control*, yakni kapasitas individu dalam menahan dorongan dan mengambil keputusan keuangan secara bijak (Sari & Anwar, 2022). Temuan dari Sari & Anwar (2022), Raszad & Purwanto (2021), Looi et al. (2022) memperkuat bahwa pengendalian diri berdampak pada kebiasaan menabung. Artinya, peningkatan kemampuan pengendalian diri dapat mendorong individu untuk lebih konsisten dalam menabung, yang pada akhirnya berkontribusi pada kestabilan keuangan pribadi.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis



Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 1 Kerangka Konseptual

Merujuk pada kerangka desain penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kota Surabaya.

H2 : Gaya hidup berpengaruh negatif terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kota Surabaya.

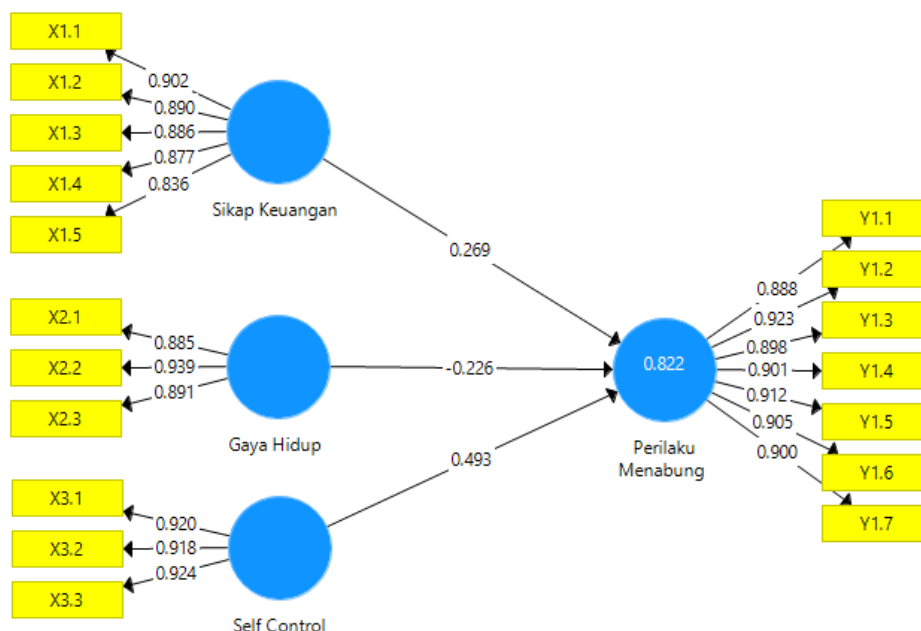
H3 : *Self Control* berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kota Surabaya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif, di mana setiap variabel diukur menggunakan skala Likert. Populasi penelitian mencakup seluruh warga yang menetap di Kota Surabaya, memiliki rekening tabungan di bank, serta berusia minimal 17 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan responden dengan metode *simple random sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang setara untuk menjadi sampel. Jumlah responden ditentukan berdasarkan acuan dari Hair et al. (2010), yakni dengan mengalikan jumlah indikator sebanyak 10, sehingga diperoleh total 180 responden. Pengumpulan data utama dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *platform Google Form*. Analisis data dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Squares (PLS)* melalui bantuan *software SmartPLS* versi 3.0. Tahapan analisis terdiri dari dua bagian utama, yaitu penilaian terhadap model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) guna mengetahui keterkaitan antar variabel laten. Selain itu, dilakukan pula pengujian hipotesis untuk mengevaluasi tingkat signifikansi dari masing-masing hubungan antar variabel dalam model yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model



Sumber: Olah Data, Output SmartPLS, 2025

Gambar 2 Outer Model

Berdasarkan hasil output analisis menggunakan *Partial Least Squares* (PLS), nilai *loading factor* masing-masing indikator dapat diamati melalui panah yang menghubungkan variabel laten dengan indikator-indikator penyusunnya. Diagram tersebut juga memperlihatkan nilai koefisien jalur (*path coefficients*) antar variabel bebas dan variabel terikat melalui garis panah yang saling menghubungkan. Dari hasil analisis, diketahui bahwa indikator dengan kontribusi terbesar pada variabel Sikap Keuangan adalah indikator mengontrol pengeluaran bulanan (X1.1), dengan nilai *loading factor* tertinggi sebesar 0,902. Untuk variabel Gaya Hidup, indikator minat (X2.2) memiliki nilai tertinggi, yaitu 0,939. Sementara itu, pada variabel *Self Control*, indikator kontrol keputusan (X3.3) menjadi indikator yang mendominasi dengan nilai *loading factor* sebesar 0,924. Terakhir, pada variabel Perilaku Menabung, indikator dengan pengaruh terbesar adalah membandingkan harga sebelum melakukan pembelian (Y1.2), dengan nilai *loading factor* sebesar 0,923. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memberikan kontribusi paling kuat terhadap pembentukan masing-masing variabel laten, sehingga menjadi fokus penting dalam upaya memahami perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya.

Pengujian Inner Model

Tabel 1 R-Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Perilaku Menabung (Y)	0,822	0,819

Sumber: Olah Data, Output SmartPLS, 2025

Nilai R^2 sebesar 0,822 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sangat tinggi terhadap variabel dependen, yaitu Perilaku Menabung (Y). Artinya, sebesar 82,2% variasi dalam perilaku menabung dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model ini, yakni Sikap Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan *Self Control* (X3). Adapun sisanya, sebesar 17,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini dan belum ditelusuri lebih lanjut dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 2 *Path Coefficients*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Sikap Keuangan -> Perilaku Menabung	0,269	2,558	0,005
Gaya Hidup -> Perilaku Menabung	-0,226	2,654	0,004
Self Control -> Perilaku Menabung	0,493	5,884	0,000

Sumber: Olah Data, Output SmartPLS, 2025

Melalui pengujian hipotesis menggunakan pendekatan Partial Least Squares (PLS) dengan prosedur bootstrapping, diperoleh temuan, yakni:

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Sikap Keuangan memberikan kontribusi positif terhadap Perilaku Menabung di kalangan warga Kota Surabaya. Hal ini tercermin dari nilai koefisien jalur sebesar 0,269 serta t-statistik sebesar 2,558, yang melampaui nilai ambang t sebesar 1,96 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai *p-value* sebesar 0,005 yang berada di bawah batas 0,05, mengindikasikan adanya pengaruh yang bermakna secara statistik dalam arah positif.

Hipotesis kedua (H2) menyebutkan bahwa Gaya Hidup berdampak negatif terhadap Perilaku Menabung. Koefisien jalur yang tercatat sebesar -0,226, dengan nilai t-statistik sebesar 2,654, mengungguli nilai t-tabel sebesar 1,96. *P-value* yang diperoleh adalah 0,004, lebih rendah dari ambang $\alpha = 0,05$, yang mengukuhkan signifikansi pengaruh tersebut dalam arah negatif.

Hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa *Self Control* berperan secara positif terhadap Perilaku Menabung. Nilai koefisien jalur sebesar 0,493 dan t-statistik yang mencapai 5,884, jauh melampaui nilai kritis 1,96, menunjukkan pengaruh yang kuat. Ditambah lagi, *p-value* sebesar 0,000 memberikan bukti kuat bahwa hubungan ini signifikan secara statistik dan mengarah ke arah positif.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung masyarakat Surabaya. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa pandangan individu terhadap sebuah perbuatan berperan dalam membentuk keinginannya serta menentukan bagaimana ia akan bertindak. Dalam ranah pengelolaan keuangan pribadi, sikap individu terhadap aspek finansial mencerminkan tingkat apresiasi mereka terhadap pentingnya pengaturan keuangan yang terstruktur. Individu yang mengadopsi pandangan positif terhadap pengelolaan keuangan cenderung menganggap aktivitas

menabung sebagai tindakan yang bernilai dan bermanfaat. Persepsi ini kemudian mendorong terbentuknya kebiasaan menabung secara konsisten.

Individu yang secara aktif mengontrol pengeluaran bulanan menunjukkan kecenderungan lebih tinggi untuk menabung, karena memiliki kemampuan dalam mengelola pendapatan dan menyisihkannya secara rutin. Temuan ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang juga menemukan bahwa sikap keuangan berdampak pada kecenderungan menabung, seperti yang diungkapkan oleh Astimeyra & Nur (2024), Fadrijin & Yuniningsih (2024), dan Perangin-angin et al. (2022) yang mengemukakan bahwa sikap keuangan memiliki dampak terhadap kecenderungan menabung.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung

Merujuk pada hasil analisis data, ditemukan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Surabaya. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), hal ini berkaitan dengan norma subjektif, yaitu persepsi individu terhadap tekanan sosial. Dalam konteks pengelolaan keuangan, gaya hidup konsumtif dan hedonistik dapat memengaruhi perilaku menabung individu. Individu yang berada dalam lingkungan dengan kecenderungan gaya hidup konsumtif atau hedonistik cenderung terdorong untuk mengikuti pola konsumsi sebagai bentuk penerimaan sosial, sehingga alokasi keuangan lebih banyak diarahkan pada konsumsi dibandingkan menabung.

Gaya hidup konsumtif mendorong seseorang untuk mengutamakan keinginan ketimbang kebutuhan, sehingga pengeluaran menjadi tidak terkontrol dan menghambat upaya untuk menabung. Sebaliknya, individu yang menerapkan gaya hidup hemat cenderung menghindari pemborosan dan lebih disiplin dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya memperkuat perilaku menabung. Penemuan ini mengonfirmasi hasil riset sebelumnya yang pernah diuraikan oleh Andriani et al. (2023), Agustina & Azib (2023) mengemukakan bahwa gaya hidup berkontribusi terhadap kecenderungan menabung.

Pengaruh Self Control Terhadap Perilaku Menabung

Merujuk pada hasil analisis data, ditemukan bahwa menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh positif terhadap perilaku menabung masyarakat Surabaya. Hal ini sejalan dengan konsep *perceived behavioral control* dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menekankan pentingnya kemampuan individu dalam mengendalikan dan membuat keputusan keuangannya. Dalam pengelolaan keuangan pribadi, kemampuan individu untuk mengendalikan diri merupakan faktor penting yang memengaruhi kebiasaan menabung.

Individu yang memiliki tingkat kontrol diri yang kuat biasanya dapat mengendalikan keputusan keuangannya dengan menunda kepuasan sesaat demi mencapai tujuan jangka panjang. Hasil ini merefleksikan kecocokan dengan studi sebelumnya yang telah diuraikan oleh Raszad & Purwanto (2021), Sari & Anwar (2022), dan Looi et al. (2022) yang mengemukakan bahwa *self control* memiliki dampak terhadap kebiasaan menabung.

KESIMPULAN

Studi ini mengevaluasi pengaruh sikap keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap kebiasaan menabung masyarakat Surabaya. Individu yang memiliki persepsi baik terhadap manajemen keuangan cenderung lebih disiplin dalam menabung dan mengelola uang secara bijak. Sikap keuangan yang baik, yaitu pengelolaan pengeluaran yang teratur, dapat meningkatkan jumlah tabungan dan mendukung konsistensi dalam menabung. Gaya hidup konsumtif berkontribusi terhadap perilaku menabung yang lebih rendah. Masyarakat yang fokus pada pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan cenderung kurang disiplin dalam menabung. Temuan ini mendorong pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dengan

memprioritaskan kebutuhan agar lebih disiplin dalam menabung. *Self-control* yang tinggi meningkatkan kemungkinan individu untuk menabung secara konsisten. Kemampuan untuk mengendalikan dorongan impulsif dan menunda kepuasan sesaat mendukung keputusan keuangan yang lebih bijak, dengan memilih menabung atau berinvestasi untuk keuntungan jangka panjang. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan wilayah dan populasi yang lebih beragam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. N., & Azib. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(1), 93–104. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i1.6717>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1*, 438–459. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Andriani, D., Choirunnisak, C., & Fadilla, F. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Generasi Milenial Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Syariah Indonesia Palembang (Studi Kasus UIGM dan STEBIS IGM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(2), 387–400. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.239>
- Astimeyra & Nur. (2024). Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.5048>
- Berlianti, S. N., & Suwaidi, R. A. (2023). The Effect of Financial Literacy, Locus of Control and Life Style on the Financial Behavior of Peer to Peer Lending Paylater User In Surabaya City. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 4(11), 4126–4134. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.11.29>
- BPS Kota Surabaya. (2024). *Kota Surabaya Dalam Angka Tahun 2024*. Bappeda Potensi Wilayah. <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kota-surabaya-2013.pdf>
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya. (2024). *Statistik Sektor Kota Surabaya Tahun 2023*. Statistik Sektor Kota Surabaya. <https://satudata.surabaya.go.id/sektoral.html>
- Fadjrin, Y. W., & Yuniningsih, Y. (2024). Analysis of Saving Behavior in Regional Students in the City of Surabaya. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 06(04), 162–171. <https://doi.org/10.56293/ijmsssr.2024.5116>
- Izazi, I. M., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun). *Review of Accounting and Business*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.52250/reas.v1i1.333>
- Jennifer, J., & Pamungkas, A. S. (2021). Pengaruh Self Control, Financial Literacy Dan Parental Socialization Terhadap Saving Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11259>
- Looi, Y. H., Nguyen, L. T. P., & Muthaiyah, S. (2022). *Factors Affecting University Students' Saving Behaviour in Malaysia*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-080-0_8
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83–98. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11872>
- Nafitri, S. D., & Wikartika, I. (2023). The Influence of Income, Lifestyle and Financial Literacy on Financial Behavior in Management Students of Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” East Java. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 766–774.

- <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Pankow, D. (2003). Pankow, D. (2003). Financial Values, Attitudes and Goals. *NDSU (North Dakota State University)*, FS-591. <https://www.ag.ndsu.edu/publications/money/financial-values-attitudes-and-goals>
- Perangin-angin, N., Fachrudin, K. A., & Irawati, N. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Financial Attitude on Saving Behavior with Self Control as Moderation: Study on Households in Cingkes Village, Dolok Silau District, Simalungun Regency. *International Journal of Research and Review*, 9(1), 470–477. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220153>
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231>
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 51. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i2.966>
- Rosita, C. A., & Anwar, M. (2022). Financial Literacy On Saving Behavior Through Lifestyle (Study On Female Entrepreneurs In The Sepanjang Market Sidoarjo Regency). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3327–3336. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sari, D. W., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa S1 FEB UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(4), 81–92.
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 268–275. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/7720/1099>
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Self-Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(01), 105–131.
- Wardani, A. F. K., Hartono, H., & Verlandes, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung pada Siswa-Siswi Kelas 11 SMKS Thoriquil Ulum Pacet. *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, 1(4), 127–137. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.407>
- Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru Taman Kanak-Kanak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 290–307. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.640>